

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V
SDN 01 BATANG PALUPUH KECAMATAN PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**ROZA LESTARINA
NIM. 50573**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V
SDN 01 BATANG PALUPUH KECAMATAN PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

NAMA : ROZA LESTARINA
NIM : 50573
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, 14 Juli 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mulyani Zen, M.Si
NIP.19530702 197703 2 001

Dra. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan TIM Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN
01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam**

Nama : Roza Lestarina
NIM : 50573
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2011

TIM penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Maimunah, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Silvinia, M.Ed	
4. Anggota	: Fatmawati, S.Pd	
5. Anggota	: Drs. Yunisrul	

ABSTRAK

Roza Lestarina, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Siswa menjadi pasif dan tidak kreatif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet di kelas V SDN 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada : a) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 74,44 % termasuk kriteria cukup, siklus II meningkat menjadi 88,84 % termasuk kriteria sangat baik, b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 74,06 % termasuk kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 88,81 % termasuk sangat baik, dan c) rata-rata skor aspek kognitif siswa pada siklus I adalah 74,37 % dengan 10 siswa (62,5 %) yang mencapai standar ketuntasan minimal, pada siklus II meningkat menjadi 89,93 % dengan 15 siswa (93,75%) siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pendekatan inkuiri dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA, karena dalam penerapannya siswa terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan yang bermakna bagi dirinya yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Dra. Hj.Mulyani Zein, M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.

5. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
6. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed sebagai dosen penguji I yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibu Fatmawati, S.Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak Drs. Yunisrul sebagai dosen penguji III yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
10. Ibu Erawati, S.Pd, kepala SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian ini.
11. Bapak/Ibu Majelis guru dan karyawan SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide serta saran dalam penulisan skripsi ini.
12. Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan do'a tulus kepada penulis selama ini.

13. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide serta saran dalam penulisan skripsi ini.
14. Siswa siswi khususnya kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.
15. Teristimewa pada suami tercinta dan buah hatiku tersayang halwa adzani yang telah memberikan semangat pada Ibu agar selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Batang Palupuh, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	14
a. Pengertian Pembelajaran	14
b. Pembelajaran IPA	15
c. Pengertian IPA	16
d. Tujuan IPA	17
e. Ruang lingkup IPA	18
f. Materi IPA	18
3. Pendekatan Inkuiri.....	20
a. Pengertian Pendekatan	20

b. Pengertian Pendekatan Inkuiri	21
c. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri.....	22
d. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	24
e. Keunggulan Pendekatan Inkuiri	25
f. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri.....	26
4. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Semester Dua Sekolah Dasar	29
B. Kerangka Teori	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
a. Pendekatan Penelitian.....	40
b. Jenis Penelitian.....	42
2. Alur Penelitian.....	43
3. Prosedur Penelitian.....	45
a. Tahap Perencanaan.....	45
b. Tahap Pelaksanaan.....	46
c. Tahap Pengamatan.....	47
d. Tahap Refleksi.....	48
C. Data dan Sumber Data.....	49
1. Data Penelitian.....	49
2. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Pencatatan lapangan	50
2. Observasi	51
3. Tes hasil belajar	51
4. Wawancara	51

5. Dokumentasi	52
E. Instrumen Penelitian.....	52
1. Lembar observasi	52
2. Kemampuan siswa aspek kognitif	52
3. Dokumentasi	53
F. Analisa Data	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Siklus I.....	57
a. Perencanaan siklus I	57
b. Pelaksanaan siklus I	63
c. Pengamatan siklus I	73
d. Refleksi siklus I	79
2. Siklus II.....	86
a. Perencanaan siklus II	86
b. Pelaksanaan siklus II	92
c. Pengamatan siklus II	102
d. Refleksi siklus II	108
B. Pembahasan Hasil	110
1. Pembahasan hasil siklus I.....	110
2. Pembahasan hasil siklus II.....	115

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	123
Lampiran 2 Lembar Penilaian RPP Siklus I	150
Lampiran 3 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Pertemuan I.....	153
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Pertemuan II.....	161
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Pertemuan I.....	169
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Pertemuan II....	177
Lampiran 7 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I.....	184
Lampiran 8 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan II.....	187
Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I dan II.....	190
Lampiran 10 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I.....	191
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan II.....	194
Lampiran 12 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I dan II....	197
Lampiran 13 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	198
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	199
Lampiran 15 Lembar Penilaian RPP Siklus II	229
Lampiran 16 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Pertemuan I.....	232
Lampiran 17 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Pertemuan II.....	240
Lampiran 18 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Pertemuan I.....	248
Lampiran 19 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Pertemuan II.....	256
Lampiran 20 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I.....	265
Lampiran 21 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan II.....	268
Lampiran 22 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I dan II.....	271
Lampiran 23 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I.....	272
Lampiran 24 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan II.....	275
Lampiran 25 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I dan II....	278
Lampiran 26 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	279
Lampiran 27 Rekapitulasi keberhasilan siswa.....	280
Lampiran 28 Grafik peningkatan hasil belajar siswa.....	281

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj.Mulyani Zein, M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.

4. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
5. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed sebagai dosen penguji I yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
6. Ibu Fatmawati, S.Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
7. Bapak Drs. Yunisrul sebagai dosen penguji III yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Erawati, S.Pd, kepala SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian ini.
10. Bapak/Ibu Majelis guru dan karyawan SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide serta saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan do'a tulus kepada penulis selama ini.

12. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide serta saran dalam penulisan skripsi ini.
13. Siswa siswi khususnya kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.
14. Teristimewa pada suami tercinta dan buah hatiku tersayang halwa adzani yang telah memberikan semangat pada Ibu agar selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan, pentunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Batang Palupuh, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR BAGAN.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian10

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori12

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar12

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar13

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)14

a. Pengertian Pembelajaran14

b. Pembelajaran IPA15

c. Pengertian IPA16

d. Tujuan IPA17

e. Ruang lingkup IPA18

f. Materi IPA18

3. Pendekatan Inkuiri.....	20
a. Pengertian Pendekatan	20
b. Pengertian Pendekatan Inkuiri	21
c. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri.....	22
d. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	24
e. Keunggulan Pendekatan Inkuiri	25
f. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri.....	26
4. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Semester Dua Sekolah Dasar	29
B. Kerangka Teori	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Subjek Penelitian	38
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
2. Alur Penelitian.....	42
3. Prosedur Penelitian.....	44
a. Tahap Perencanaan.....	44
b. Tahap Pelaksanaan.....	45
c. Tahap Pengamatan.....	46
d. Tahap Refleksi.....	47
C. Data dan Sumber Data.....	48
1. Data Penelitian.....	48
2. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Analisa Data	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I.....	56
2. Siklus II.....	81
B. Pembahasan Hasil	104
1. Pembahasan hasil siklus I.....	104
2. Pembahasan hasil siklus II.....	109

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	123
Lampiran 2 Lembar Penilaian RPP Siklus I	150
Lampiran 3 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Pertemuan I.....	153
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Pertemuan II.....	161
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Pertemuan I.....	169
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Pertemuan II.....	177
Lampiran 7 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I	184
Lampiran 8 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan II.....	187
Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I dan II.....	190
Lampiran 10 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I	191
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan II.....	194
Lampiran 12 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I dan II....	197
Lampiran 13 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I.....	198
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	199
Lampiran 15 Lembar Penilaian RPP Siklus II	229
Lampiran 16 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Pertemuan I.....	232
Lampiran 17 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Guru Pertemuan II.....	240
Lampiran 18 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Pertemuan I.....	248
Lampiran 19 Lembar Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Pertemuan II.....	256
Lampiran 20 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I	265
Lampiran 21 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan II.....	268
Lampiran 22 Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I dan II.....	271
Lampiran 23 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I	272
Lampiran 24 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan II.....	275
Lampiran 25 Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I dan II....	278
Lampiran 26 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	279
Lampiran 27 Rekapitulasi keberhasilan siswa.....	280
Lampiran 28 Grafik peningkatan hasil belajar siswa.....	281

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. Menurut Srini (1997: 2) “IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam”. Sedangkan menurut KTSP (2006: 484):

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006: 28):

IPA merupakan hasil kegiatan siswa berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai Kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari dan mencari tahu tentang alam serta reaksi-reaksi, gejala-gejala, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA dianjurkan untuk membekali siswa agar mempunyai, menambah, serta mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses penemuan ilmiah. Mata pelajaran IPA merupakan wahana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat memantau, menghargai, dan menyadari Kebesaran Tuhan yang Maha Kuasa.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD, yang dijabarkan BNSP (KTSP,2006: 484) adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Materi pembelajaran IPA di SD yang terdapat pada KTSP 2006 telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Serta dalam prosesnya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dan juga pembelajaran tersebut akan

lebih bermakna bagi siswa. Akan tetapi, pada saat ini banyak siswa yang belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya mereka miliki.

Berdasarkan pengalaman penulis selama ini sebagai guru di SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh, dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA sering terlihat hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena guru (peneliti sendiri) Kebanyakan berceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, dimana dalam proses pembelajaran penulis sering bersikap sebagai pemberi informasi atau pelaksana tugas bukan sebagai pemberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Penulis juga tidak menciptakan model pembelajaran IPA dengan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan didalam pembelajaran dan jarang melakukan perobaan.

Keadaan seperti ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa jarang yang bertanya meskipun ada materi pelajaran yang belum jelas baginya. Mereka kurang aktif dalam menemukan informasi dan hampir semuanya didapat dari penyampaian guru. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan berfikirnya rendah, siswa hanya disuruh untuk menghafal pelajaran yang ada didalam buku saja sehingga siswa tidak terlatih untuk mencari dan menemukan sendiri suatu permasalahan yang dipertanyakan didalam pelajaran. Dan mereka menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran bersifat hafalan. Padahal IPA merupakan wahana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka melalui penemuan dan

percobaan. Siswa kurang mampu menghubungkan IPA dengan kehidupan sehari-hari, serta mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil ujian semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 di kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. KKM IPA kelas V Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. Nilai IPA Siswa Kelas V Semester I T.A 2010/2011

SD Negeri 01 Batang Palupuh, Kecamatan Palupuh.

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN
1.	AF	65	65	Tuntas
2.	NR	58	65	Tidak tuntas
3.	RS	50	65	Tidak tuntas
4.	FL	54	65	Tidak tuntas
5.	DE	70	65	Tuntas
6.	TF	80	65	Tuntas
7.	DR	81	65	Tuntas
8.	CP	69	65	Tuntas
9.	AA	65	65	Tuntas
10.	KV	58	65	Tidak tuntas
11.	NA	70	65	Tuntas
12.	IN	64	65	Tidak tuntas
13.	ZE	80	65	Tuntas
14.	FR	55	65	Tidak tuntas
15.	AS	47	65	Tidak tuntas
16.	SA	69	65	Tuntas
	Jumlah siswa tuntas			9
	Jumlah siswa tuntas			7
	Persentase ketuntasan			56 %

Sumber : Data Skunder Semester I 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas V SDN 01 Batang Palupuh adalah 65. Ternyata dari 16 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 9 orang dan siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang. Jadi KKM yang ditetapkan guru belum mencapai

target. Kondisi seperti ini tidak menumbuhkan kembangkan potensi siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis perlu mengadakan perubahan terhadap pembelajaran IPA. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri pengetahuan mereka melalui pengamatan langsung dan percobaan. Agar pengetahuan yang diperolehnya mampu bertahan lama dan prosesnya akan lebih bermakna bagi siswa. Depdiknas (2004:29) mengatakan bahwa: “Pendidikan Sains (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa bisa menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan dalam pembelajaran melalui percobaan. Untuk itu dalam mengajar IPA, hendaknya guru menggunakan metode, media, strategi, dan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran IPA ini adalah pendekatan inkuiri, seperti yang dikemukakan oleh Wilkins (dalam Wina, 2009: 205) yang menyatakan bahwa:

Dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPA harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang bisa

dilakukan melalui pendekatan kuliah atau pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir itu adalah pendekatan inkuiri.

Pendapat di atas dikuatkan lagi oleh Joyce (dalam Wina, 2009: 205) yang mengatakan:

Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari sekelompok sosial (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*) Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Dari pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa pendekatan inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena melalui penggunaan pendekatan inkuiri ini pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Misalnya, masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri, siswa merupakan fokus utamanya yang menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina (2009; 196) bahwa, “Pendekatan inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Selain itu, pendekatan inkuiri juga dapat membantu siswa menguasai pengetahuan

yang diperolehnya, menimbulkan kegairahan dalam belajar dan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner (dalam Nana, 2007: 139), keunggulan dari pendekatan inkuiri adalah:

a) Membantu untuk memperbaiki proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa, b) pengetahuan yang diperoleh para siswa sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa, c) dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa, d) memberi kesempatan kepada siswa maju terus dalam belajar, e) memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri, f) kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada siswa.

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri, siswa akan aktif, kreatif, dan berfikir kritis dalam menemukan jawaban dari suatu masalah yang diajukan dan dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi pokok bahasan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina (2009: 197), “Tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Dengan demikian, dalam pendekatan inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka menggunakan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki siswa akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan yang tinggi akan mendorong

siswa untuk menemukan sendiri informasi, pengetahuan, dan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuan mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator, motifator, dan pengarah bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, kreatifitas siswa dapat ditingkatkan, berfikir kritis dan logis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (2008: 1), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”. Sedangkan menurut Nana (2006: 25), “Hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Jadi, peneliti sangat optimis dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran, terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh”.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas mengenai **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan, yaitu :
“Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di Kelas V SD N 01 Batang Palupuh?”

Secara khusus rumusan masalah dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

“Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh”.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Batang Palupuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembelajaran IPA di SD.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti dan siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Bagi guru adalah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri.
3. Bagi siswa adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa serta menimbulkan rasa senang dalam pembelajaran IPA agar bermakna baginya sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar bukan ukuran tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut.

Gagne (dalam trianto,2007: 129) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai meliputi lima kemampuan, yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual, kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan, misalnya kemampuan mendiskriminasi, konsep kongkrit, dan konsep terdefinisi, 2) informasi verbal (pengetahuan deklaratif), pengetahuan yang disajikan dalam bentuk gagasan dan bersifat statis, 3) sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda, dan kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya, 4) keterampilan motorik, kemampuan yang meliputi kegiatan fisik, penggabungan motorik dengan keterampilan intelektual, 5) strategi kognitif, merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir.

Selanjutnya menurut Winata (1995: 196) bahwa: “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Hasil belajar ada tiga macam yaitu : 1) hasil belajar kognitif, 2) hasil belajar afektif, 3) hasil belajar proses”.

Sedangkan Bloom (dalam Winata 1995: 179) mengemukakan bahwa, “ hasil belajar dapat digolongkan atas tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotor”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotor).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi, berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slamento (2003: 54-72) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu intern dan ekstern”.

Lebih lanjut, Slamento (2003: 54-72) menguraikan :

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain: 1) Latar belakang pendidikan orang tua, 2) status ekonomi sosial orang tua, 3) ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan disekolah, 4) media yang dipakai guru, dan 5) kompetensi guru. Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain : 1) Kesehatan, 2) kecerdasan, 3) cara belajar, 4) bakat, 5) minat, dan 6) motivasi.

Sardiman (2001: 43), mengemukakan faktor-faktor optimal yang turut mempengaruhi siswa dalam belajar sebagai berikut: 1) Perhatian siswa, 2) pengamatan, 3) tanggapan siswa, 4) prestasi siswa, 5) ingatan, 6) kemampuan berfikir, dan 7) motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful (2009: 61), “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Sedangkan menurut Dimiyati (dalam Syaiful 2009: 62), “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Selanjutnya Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 (dalam Syaiful 2009: 62) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh

guru dan siswa dalam rangka membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya agar mampu mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Untuk itu, dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

b. Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Sebagaimana dikemukakan Depdiknas (2006: 484) “Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara “ilmiah”. Selanjutnya Depdiknas (2006: 484) menyatakan “ Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa dengan cara memberikan pengalaman langsung agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.

c. Pengertian IPA

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) IPA Sekolah Dasar (2006: 484) menyatakan:

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fisher (dalam Amien, 1990: 4) menyatakan “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan yang berdasarkan observasi dan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Menurut Connant (dalam Usman, 2006: 1) mendefinisikan “IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi serta berguna untuk diamati dan di eksperimentasikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada diri siswa yang teoritis diperoleh dengan pendekatan khusus yaitu pendekatan inkuiri yang mendapatkan suatu konsep.

d. Tujuan IPA

Dalam KTSP (2006: 484-485) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki Alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan Alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai Alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006: 23) menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki Alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan Alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA yaitu pentingnya menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan Alam, dapat meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang

bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Ruang lingkup IPA

Setiap mata pelajaran memiliki ruang lingkup tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga dengan IPA, menurut Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (2006: 485) pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut ini:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. 3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/ materi, energy dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

f. Materi IPA

Gaya Magnet

Di Sekolah Dasar gaya magnet diajarkan di kelas V semester II. Tarikan yang ditimbulkan oleh magnet disebut gaya magnet. Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu. Margareta (2006: 74), Magnet adalah suatu benda yang dapat menarik besi, baja atau benda-benda lain yang mengandung unsur besi atau baja.

Haryanto (2007: 113) mengatakan bahwa sifat-sifat magnet adalah

- a. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- b. Kekuatan gaya tarik magnet dapat menembus benda-benda tertentu tergantung pada ketebalan benda non magnetis yang menjadi penghalangnya.
- c. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan. Dua kutub magnet yang senama akan tolak menolak dan kutub magnet yang tidak senama akan tarik menarik.

Magnet dapat dikelompokkan antara lain berdasarkan bentuk atau berdasarkan kejadiannya. Dari segi kejadiannya magnet dikelompokkan dalam dua macam yaitu magnet alam dan magnet buatan.

Magnet alam adalah magnet yang ada di alam tanpa campur tangan manusia. Sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan bahanya dari besi atau baja. Margaretta (2006: 75) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- a. Dengan cara induksi yaitu benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menjadi bersifat seperti magnet, benda ini dapat menarik benda magnetis lainnya akan tetapi sifatnya hanya berlangsung sementara, jika dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetanya akan hilang.
- b. Dengan cara gosokan yaitu menggosok besi atau baja dengan sebuah kutub magnet, semakin banyak gosokan yang dilakukan maka akan

semakin kuat sifat kemagnetan besi atau baja tersebut, namun sifat kemagnetannya juga sementara.

- c. Dengan cara aliran listrik yaitu sifat magnet yang terjadi akibat adanya aliran listrik yang disebut dengan elektromagnetik. Sifat kemagnetannya benda yang dialiri arus listrik juga sementara. Jika aliran listrik terputus maka sifat kemagnetan benda akan hilang.

3. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Syaiful (2009: 68) “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu”.

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Syaiful (2009: 68), bahwa “Pada pokoknya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian yang lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip, atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu”.

Selanjutnya Nasution (2003: 53) mengemukakan: “Pendekatan pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah memberikan pelayanan belajar dan mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dipertegas Syaiful (2006: 196) yang menyatakan bahwa :

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Massialas (dalam Syaiful, 2009: 179) menyatakan bahwa “Pendekatan inkuiri menekankan terbentuknya hubungan antara individu/siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat”.

Sedangkan menurut Wina (2009: 196) “Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Selanjutnya Oemar (2008: 220) menyatakan bahwa, “Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pernyataan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa yang menekankan pada proses berfikir analitis yang dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan.

c. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut di antaranya adalah apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan Pendekatan Inkuiri, bahan pelajaran yang cocok dengan daya nalar siswa. Hal ini sesuai dengan syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Syaiful (2009: 197) sebagai berikut:

- (a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Sedangkan Wina (2009: 197-198) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Selanjutnya Oemar (2008: 221) mengemukakan bahwa:

Proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok, agar berhasil guru harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: 1) Mendefinisikan secara jelas inkuiri yang dianggap bermanfaat bagi siswa, 2) membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial, 3) menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu, 4) intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi siswa antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas, 5) melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai untuk pelaksanaan tugas, 6) melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam pendekatan inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah.

d. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap Pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Wina (2009: 197) “Tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Selanjutnya menurut Gagne dan Barliner (dalam Nana, 2007: 139), tujuan Pendekatan Inkuiri adalah: “Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, mengurangi ketergantungan siswa kepada guru dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa memanfaatkan sumber informasi dalam lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa serta dapat meningkatkan rasa percaya pada dirinya sendiri.

Jadi, tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

e. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri, begitu juga dengan pendekatan inkuiri mempunyai keunggulan. Menurut Wina (2009: 208) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

(a) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dianggap lebih bermakna (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkata adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Selanjutnya menurut Gagne dan Berliner (dalam Nana, 2007: 139), keunggulan dari pendekatan inkuiri adalah:

a) Membantu untuk memperbaiki proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa, b) pengetahuan yang diperoleh para siswa sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa, c) dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa, d) memberikan kesempatan kepada siswa maju terus dalam belajar, e) memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri, f) kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada siswa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan kelebihan penggunaan pendekatan inkuiri siswa mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi sosial secara terpadu. Pendekatan inkuiri dapat membentuk konsep diri, sehingga terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, lebih kreatif, berkeinginan untuk selalu mengambil kesempatan yang ada dan pada

umumnya memiliki mental yang sehat. Pengembangan bakat dan kecakapan individu, lebih banyak kebebasan dalam proses pembelajaran berarti makin besar kemungkinannya untuk mengembangkan kemampuan dan bakat-bakatnya.

f. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Wina (2009: 202) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut:

(1) Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, (2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, (3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji, (4) mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (5) menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Menurut Syaiful (2009: 197) ada lima tahap dalam melaksanakan Pendekatan Inkuiri yaitu: (a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan

oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Sedangkan menurut Richard (dalam Suryosubroto: 2002: 195), adapun langkah-langkah Pendekatan Inkuiri adalah: “Menemukan masalah, pengumpulan data untuk memperoleh kejelasan, pengumpulan data untuk mengadakan percobaan, perumusan keterangan yang diperoleh, dan analisis dari proses inkuiri”.

Selanjutnya menurut Nana (2007: 182), langkah-langkah Pendekatan Inkuiri adalah: “Perumusan masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan”.

Seterusnya Oemar (2008: 221) menjelaskan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi secara jelas topik inkuiri yang dianggap bermanfaat bagi siswa, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam menggunakan Pendekatan Inkuiri ini menurut Gilstrap, dkk (dalam Nana, 2007: 139) adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, b) memilih konsep, pengertian dan prinsip yang akan dipelajari, c) pemilihan masalah dan bahan pembelajaran, d) menjelaskan tugas-tugas yang

akan dilakukan dalam pembelajaran, f) mengecek pemahaman siswa, g) melaksanakan proses penemuan dengan mengumpulkan data, h) membantu dan membimbing siswa dalam menganalisa data, i) membentuk siswa dalam menemukan masalah, kaidah, prinsip, dan ide-ide berdasarkan hasil penemuan.

Sedangkan menurut Richard (dalam Muhammad, 2002: 87), langkah-langkah umum dalam melaksanakan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah :

1) Identifikasi kebutuhan siswa, 2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari, 3) seleksi bahan dan problema atau tugas-tugas, 4) membantu memperjelas tugas problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, 5) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, 6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dari tugas-tugas siswa, 7) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, 8) membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan, 9) memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, 10) merangsang terjadinya interaksi antar siswa, 11) memuji dan membesarkan siswa yang tergiat dalam proses penemuan, 12) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuan sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah pendekatan inkuiri pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah pendapat dari Wina karena urutannya sistematis, jelas, dan dapat dimengerti. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Mengumpulkan data

5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

Jadi, apabila seorang guru yang hendak menggunakan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran, harus memperhatikan langkah-langkah yang dikemukakan para ahli di atas, agar pembelajaran dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Dalam proses inkuiri, menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

4. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Semester Dua Sekolah Dasar

Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok yang mana setiap kelompok beranggotakan 4 orang siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Pendekatan Inkuiri. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru perlu terlebih dahulu merancang rencana pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran. Manshur (2008: 53) menjelaskan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Secara teknis Manshur (2008: 53) menyebutkan komponen-komponen rencana pembelajaran sebagai berikut: a) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, b) Tujuan pembelajaran, c)

Materi pembelajaran, d) Pendekatan dan metode pembelajaran, e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, f) Alat dan sumber belajar, g) Evaluasi pembelajaran”.

Jadi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran IPA kelas V SDN 01 Batang Palupuh dengan menggunakan pendekatan inkuiri peneliti buat sesuai dengan komponen-komponen yang dikemukakan oleh ahli diatas dengan perincian sebagai berikut:

- Standar kompetensi: 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya.
- Kompetensi dasar: 5.1. Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)
- Materi pokok: Gaya Magnet.

Tahap pertama dalam Pendekatan Inkuiri dilaksanakan satu minggu atau tiga hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkannya dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri ini siswa harus mempersiapkan sumber-sumber, alat dan bahan yang berguna untuk memecahkan masalah yang akan dikaji dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yaitu:

1. Orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik pembelajaran, yaitu: pada siklus I Magnet dan Sifat-sifatnya. Dan pada siklus II membuat magnet dan kegunaannya.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- c. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, yaitu: merumuskan masalah, mengajukan jawaban sementara (hipotesis), mencari informasi untuk mengumpulkan data dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

2. Merumuskan masalah

Sebelum merumuskan masalah, guru terlebih dahulu menanamkan konsep dengan meminta siswa secara bergiliran untuk mengelompokkan benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet dan dilanjutkan dengan bertanya jawab dengan siswa tentang pengertian magnet.

Kegiatan yang dilakukan dalam merumuskan masalah adalah guru membawa siswa pada suatu persoalan atau masalah yang mengandung teka-teki yang tentu jawabannya sudah ada, dengan cara memperagakan sebuah percobaan sederhana ,yaitu guru meletakkan serbuk besi diatas kertas HVS dan diletakkan magnet dibawahnya serta menggerakkannya. Kemudian

memberikan pertanyaan dari percobaan yang dilihatnya, seperti “Mengapa magnet dapat menggerakkan serbuk besi yang terdapat diatas kertas HVS ?” dan pada pertemuan kedua dengan memperagakan sebuah percobaan sederhana, yaitu dengan mendekatkan kutub-kutub magnet sehingga dapat tarik menarik dan tolak menolak. Kemudian memberikan pertanyaan dari percobaan yang dilihatnya, seperti “Mengapa dua buah magnet jika didekatkan akan dapat saling tarik menarik ataupun tolak menolak?”.

Sedangkan pada siklus II, sebelum merumuskan masalah, guru juga terlebih dahulu menanamkan konsep dengan meminta siswa secara bergiliran untuk mengelompokkan berbagai alat yang dapat digunakan untuk membuat magnet dan dilanjutkan dengan bertanya jawab dengan siswa tentang nama alat yang dapat digunakan untuk membuat magnet.

Kegiatan yang dilakukan dalam merumuskan masalah adalah guru membawa siswa pada suatu persoalan atau masalah yang mengandung teka-teki yang tentu jawabannya sudah ada, dengan cara memperagakan sebuah percobaan sederhana ,yaitu Sebuah paku besar jika didekatkan dengan magnet akan dapat menarik paku-paku kecil yang ada disekitarnya jika didekatkan. Kemudian memberikan pertanyaan dari percobaan yang dilihatnya, seperti “Mengapa paku besar adapat bersifat seperti magnet sehingga dapat menarik paku-paku kecil yang ada disekitarnya?”. Dan pada pertemuan kedua dengan memperagakan sebuah percobaan sederhana, yaitu sebuah paku dengan lilitan kawat yang diberi aliran listrik akan dapat menarik klip kertas jika didekatkan. Kemudian memberikan pertanyaan dari

percobaan yang dilihatnya, seperti “Mengapa paku besar yang diberi aliran listrik dapat menarik klip kertas jika didekatkan?”.

3. Mengajukan hipotesis

Pada tahap ini, guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak berdasarkan pertanyaan yang diajukan pada tahap merumuskan masalah, sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam tahap ini siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dipandu dengan lembar kerja siswa (LKS). Dalam mengumpulkan data ini, masing-masing anggota kelompok mencari informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan buku-buku sumber yang relevan.

5. Menguji hipotesis

Pada tahap ini merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Masing-masing ketua kelompok diminta untuk menyajikan (melaporkan) hasil kumpulan data atas pertanyaan yang telah dijawabkan ke depan kelas, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai hasil pembuktian hipotesis.

Penilaian proses pada pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri dilakukan dengan melalui beberapa aspek yaitu: aktifitas siswa dalam orientasi, keterampilan siswa dalam merumuskan masalah, keterampilan siswa merumuskan hipotesis, keterampilan siswa mengumpulkan data (informasi), keterampilan siswa untuk menguji hipotesis, dan keterampilan siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah. Karena pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok, maka penilaian juga dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerjasama, dan menghargai pendapat teman dalam berdiskusi. Disamping itu, penilaian aspek psikomotor juga dilakukan dengan menilai beberapa aspek yaitu: ketepatan langkah kerja dalam melakukan percobaan, ketelitian dalam menggunakan alat, keruntutan laporan hasil kerja dalam mengisi LKS.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran penggunaan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah Pendekatan Inkuiri.

Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri berjalan efektif, maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi

Jika syarat penggunaan Pendekatan Inkuiri di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPA yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Pendekatan Inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA adalah:

1. Orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa

- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.

2. Merumuskan Masalah

Hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya adalah:

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa sesuai dengan topik yang telah ditentukan oleh guru.
- b. Masalah yang akan dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya yang pasti
- c. Siswa menyebutkan konsep-konsep yang diketahuinya tentang topik atau permasalahan yang dikaji.

3. Mengajukan Hipotesis

Pada tahap ini, guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai pikiran kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data Untuk Menguji Hipotesis

Mengumpulkan data adalah suatu aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan

guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam tahap ini siswa berdiskusi dan menggunakan buku-buku sumber yang relevan.

5. Menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa diminta untuk melaporkan hasil kesimpulan data atas pertanyaan yang telah dijawabnya. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai hasil pembuktian hipotesis.

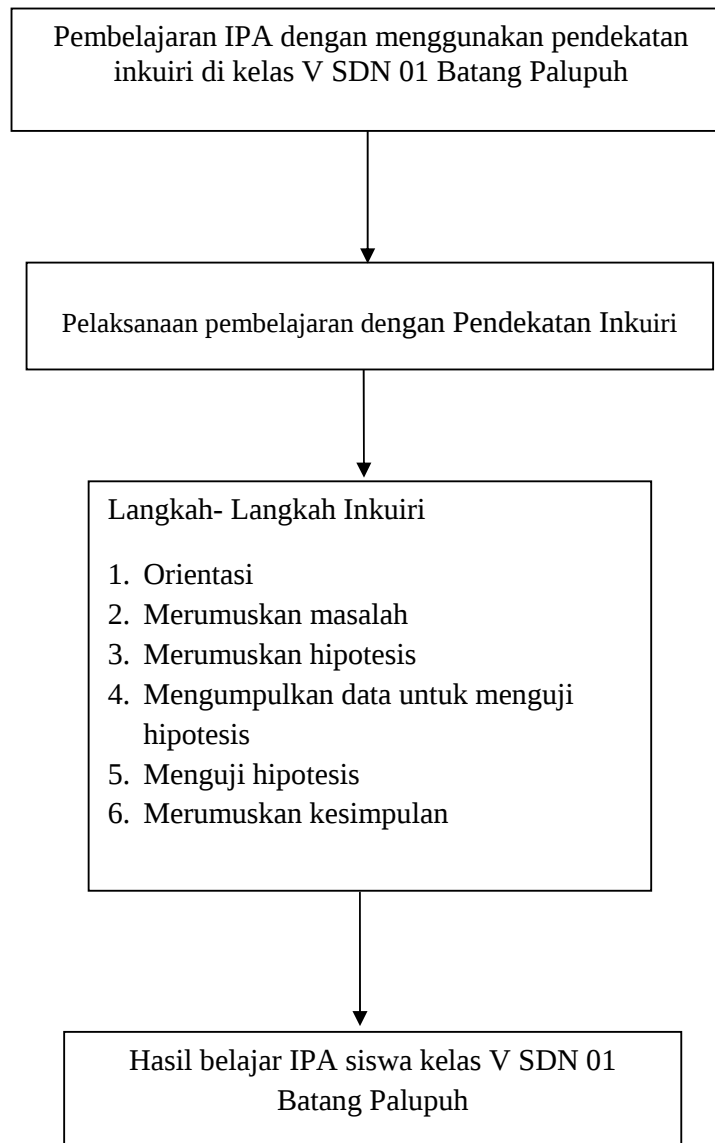
6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai hasil pembuktian hipotesis.

Dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada proses pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat memiliki ilmu yang mereka temukan sendiri, karena mereka telah melalui proses mencari sendiri ilmu pengetahuan tersebut.

Langkah-langkah Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri

Bagan 2.1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak jauh berbeda dengan yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan inkuiri ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah dari pendekatan inkuiri tersebut. Adapun langkah-langkahnya tersebut adalah : Orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri tentang gaya magnet di kelas V SDN 01 Batang Palupuh sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah inkuiri tersebut. Pelaksanaannya dilaksanakan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat mengajukan jawaban sementara, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya. Pada saat berdiskusi untuk mengumpulkan informasi, banyak siswa yang kurang serius dan tidak aktif, serta kurang mau bekerja sama dalam kelompoknya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

inkuiri sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah mau dan berani mengemukakan pendapatnya dalam tahap merumuskan masalah, sudah aktif dan mau bekerjasama dalam kelompoknya untuk mengumpulkan data, karena peneliti lebih mengarahkan dan memancing siswa agar mau mengemukakan pendapatnya dan aktif berdiskusi.

3. Penilaian dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dilaksanakan terhadap proses dan hasil belajar siswa, hasil belajar diukur dengan memberikan soal kepada setiap siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 90. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh, maka ditemukan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru-guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendekatan inkuiri dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi guru-guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas agar terjadi perubahan dalam cara belajar siswa dan cara mengajar guru agar hasil belajar siswa meningkat.
3. Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas diharapkan guru-guru di SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh dapat

menggunakan pendekatan inkuiri sebagai salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran lain.

4. Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku yang bisa dibaca siswa agar memiliki wawasan dan informasi tentang hal-hal yang aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amien. 1990. *Hakekat Science*. Yogyakarta: IKIP
- Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BNSP. 2007. *KTSP Model Silabus Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dikdasmen
- Darsono Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dediknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gagne dan Briggs. 2008. *Strategi Pembelajaran* (online). [Httth://www.litagama.org/jurnal](http://www.litagama.org/jurnal) edisi 5 / diakses 07/08/2010.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga.
- Hendro Darmojo dan Jenny R.E Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis, S. dan Taggart, M.R. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Mashur Muslich. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Ali. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Margaretta. 2006. *Konsep Dasar IPA*. Bandung: UPI Press.
- Oemar Malik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati Mahyudin. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Rochiati Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.